**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang diperlukan dalam pembangunan. Akhir-akhir ini, semakin disadari oleh pemerintah maupun para ilmuwan, bahwa pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan martabat manusia, baru dapat dilaksanakan secara berhasil bila upaya pembangunan nasional dapat meningkatkan kualitas SDM dalam rangka mencapai kesejahteraan material dan spiritual.

Upaya peningkatan tersebut harus sesuai dengan tahap peningkatan anak, dalam proses tersebut anak hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata, dengan melalui pengalaman nyata maka akan memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi guru sebagai pendamping.

Dasar dari proses belajar awal matematika adalah konsep dasar bilangan. Dimana usia dini (3 tahun), minat anak terhadap bilangan akan tumbuh sangat besar secara alamiah bila sejak kecil telah diperkenalkan pada konsep bilangan secara kongkrit. Karena itu sebenarnya tidak perlulah orang tua maupun guru untuk memaksakan anak untuk belajar berhitung sebelum mereka sendiri merasa berminat, tugas orang tua dan guru yang terutama adalah merangsang minat anak terhadap bilangan sejak dini (sekitar umur 3 tahun).

1

Sejumlah teori telah dikemukakan untuk menjelaskan peningkatan kognitif seseorang salah satunya teori peningkatan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Teori Piaget ini dirasa cocok untuk pengajaran karena teori ini berhubungan dengan bagaimana anak berpikir serta bagaimana berpikir anak sesuai dengan fungsinya.

 Vygotsky (Thalib, 2005:5), mengemukakan bahwa:

Tingkat peningkatan aktual anak ditentukan oleh tingkat kemampuan pemecahan masalah secara independen dan tingkat peningkatan potensial ditentukan oleh kemampuan pemecahan masalah melalui kolaborasi antar pendidik dan orang dewasa serta teman sebaya, sehingga dengan demikian seorang anak dapat melaksanakan tugas dalam batas-batas tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada hari Selasa Tanggal 25 Oktober 2011 kemampuan mengenal konsep bilangan masih kurang ini dapat dilihat pada pembelajaran pemberian tugas yaitu memasangkan benda dengan lambang bilangannya anak belum mampu memasangkannya dan ketika anak di minta untuk menunjukkan angka, anak belum mampu membedakan konsep angka.

Dengan menggunakan materi-materi yang kongkrit dan dalam bentuk permainan dan media pembelajaran yang tepat maka untuk mempelajari konsep-konsep matematika dasar, anak diharapkan tidak akan menemui kesulitan untuk memahami konsep dan keterampilan matematika dasar, sehingga anak diharapkan mampu memindahkan benda-benda yang sedang dihitung untuk mendapatkan kuantitas-kuantitas yang sebenarnya.

Kegiatan bermain dengan menggunakan kartu bilangan merangsang peningkatan kognitif anak karena anak menggunakan kemampuan daya pikir dan daya nalarnya, kemampuan menyusun berdasarkan kriteria tertentu dan membayangkan lambang bilangan dengan konsep yang ada pada kartu bilangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peningkatan kognitif anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diaplikasikan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengkajinya dengan mengekspresikan pada kegiatan bermain kartu bilangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam hal mengenal lambang bilangan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penggunaan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

 1. Manfaat Teoretis

 a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama mengkaji masalah penggunaan kartu angka dalam meningkatkan konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

 b. Sebagai referensi guru atau calon guru tentang masalah penggunaan kartu angka dalam meningkatkan konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penggunaan kartu angka dalam meningkatkan konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

b. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan penggunaan kartu angka dalam meningkatkan konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

1. **Pengertian Kartu Angka**

Kartu angka menurut Montolalu, (2007: 53) “merupakan kartu yang dapat dibuat sendiri oleh guru dimana di atas kartu dituliskan lambang bilangan yang bertujuan sebagai sarana bermain dan belajar anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan yang disebut angka”. Materi ini dapat mengimplemetasikan peningkatan kemampuan kognitif anak. Melalui penggunaan kartu angka, anak mampu menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 serta anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

Modifikasi ini juga mengaktifkan secara serentak semua panca indera anak dan saraf motorik mereka. Dengan demikian konsep makna angka yang mereka pegang pada kartunya lebih dipahami anak. Anak bisa membaca pada kartu, tahu permainan ini adalah pengenalan anak terhadap bentuk dan urutan bilangan serta makna yang dikandungnya. Kartu angka, kegunaan untuk menambah keterampilan anak dalam memahami atau mendalami suatu materi.

Adapun indikator yang digunakan adalah kemampuan menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 dimana guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu angka 1 sampai 10 kepada anak dan meminta anak menyebutkan kembali urutan bilangan tersebut sesuai dengan bentuknya. Kemampuan membilang (mengenal konsep bilangan) dengan benda-benda yakni anak diberi tugas membilang dengan menggunakan benda-benda seperti tutup botol sebagai alat hitung, anak berhitung sesuai dengan angka pada kartu angka sehingga anak mampu membilang dan mengenal konsep bilangan dengan lambang bilangan dimana anak diberi tugas mencocokkan gambar sesuai dengan jumlah angka pada kartu angka baik secara ditempel pada papan planel maupun dihubungkan dengan cara menarik garis sesuai dengan gambar dan jumlah angkanya sehingga anak dapat memahami antara konsep bilangan dengan lambang bilangan.

5

Anak usia Taman Kanak-Kanak adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia Taman Kanak-kanak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi, rangsangan, dan motivasi yang sesuai dengan tugas peningkatannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Bruner (Montolalu, 2007: 32) menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Dengan alat peraga tersebut anak didik dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam suatu tempat

Dengan adanya kartu angka, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran aritmatika atau matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Dengan disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk kongkrit, maka anak pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih memahami. Sehingga anak-anak menyadari akan adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada disekitarnya.

Dimyati, (1998: 27) mengemukakan bahwa, “konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkrit yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan realisasi-realisasi baru”.

Adapun langkah yang ditempuh dalam menggunakan kartu angka guna peningkatan kognitif khususnya bidang aritmatika menurut Moeslichatoen. (2004: 45) yaitu:

1. Guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu angka pada anak, 2) Guru meminta anak ikut menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan, 3) guru membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara kelompok, 4) guru mengamati anak dalam menggunakan kartu angka.

Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu angka pada anak

Langkah awal yang dilakukan guru dalam proses mengajarkan anak guna peningkatan kognitif dalam bidang aritmatika adalah guru menjelaskan materi pelajaran aritmatika lalu memperlihatkan dan memajang kartu angka yang digunakan dalam pelajaran tersebut.

1. Guru meminta anak ikut menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan

Langkah berikutnya, guru menyebut kartu angka yang diperlihatkan di Taman Kanak-kanak tersebut lalu meminta anak untuk ikut menyebutkannya

1. Guru membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara kelompok

Guru menyajikan materi pelajaran bidang aritmatika dengan mengarahkan dan membimbing anak untuk menggunakan kartu angka secara kelompok.

1. Guru mengamati anak dalam menggunakan kartu angka

Selanjutnya guru mengamati sejauh mana anak dapat menggunakan kartu angka dalam peningkatan kognitif anak.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kartu kata termasuk media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu konsep bilangan. Menurut Heinich, Molenda dan Russel (Zaman, 2009: 4.4), “media merupakan saluran komunikasi”. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan *(a source )* dengan penerima pesan *(a receiver).* Kata “media” berarti alat, perantara, atau pengantar. Dengan demikian media merupakan perantara penyalur informasi belajar atau penyalur pesan ke peserta didik. Sedangkan menurut Soeparno (1997: 34) “media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya”. Media bisa berupa manusia, benda, alat, dan bahan ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran menurut Sudjana (2000: 6) adalah ”upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Surya (2004: 7), ”pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku dalam diri individunya.

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari ”Medium” yang secara harfiah berarti ”Perantara” atau ”Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Dari ketiga pendapat di atas menggambarkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran mempunyai jenis dan karakteristik yang bermacam-macam. Para ahli melakukan pengelompokkan dan klasifikasi didasarkan pada kesamaan ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap media pembelajaran tersebut. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sekarang ini. Seiring dengan kemajuan jaman yang diikuti dengan kemajuan di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) media pembelajaran pun mengalami peningkatan yang cukup pesat. Kemajuan teknologi memunculkan berbagai macam media pengajaran dengan teknologi dan fasilitas yang lebih banyak disertai dengan dayaguna serta efisiensi yang lebih tinggi. Sebelum menggolongkan atau mengklasifikasikan media pengajaran tersebut alangkah baiknya peneliti mengenal dulu karakteristik media pengajaran tersebut, Sadiman (1993: 206) membagi media pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu, “a) media auditif, b) media visual dan c) media audiovisual”. Berikut penjelasannya:

1. Media Auditif (media dengar)

Media ini mengandalkan kemampuan suara yang digunakan untuk merangsang indera pendengaran pada waktu proses penyampaian bahan pembelajaran, misalnya : kaset, piringan hitam, dan radio *tape recorder*.

1. Media Visual (media pandang atau lihat)

Media visual mengandalkan indera penglihatan, digunakan untuk membantu indera penglihatan pada saat menerima mata pelajaran, misalnya : gambar, diagram, *chart*, peta (*globe*), *slide film* dan film bisu.

1. Media Audiovisual (media pandang dengar)

Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif dan media visual, misalnya : film, televisi, *video cassette* dan komputer.

Hamalik (Arsyad, 2006: 15) mengemukakan bahwa:

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minta yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak didik.

 Sedangkan menurut Thoifuri ( 2007: 171) fungsi media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, (b) Bahan pembelajaran akan jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan anak didik menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik, (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga anak didik tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru menajar untuk tiap jam pelajaran, (d) Anak didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Memahami fungsi media tersebut, tidaklah ada alasan lagi bagi seorang guru untuk tidak menggunakan media yang sudah ada. Manfaat media pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam proses belajar mengajar sangat banyak. Menurut Zaman (2009: 4.11) manfaat media pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

(a) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, (b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptkan situasi belajar yang diharapkan, (c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran, (d) Media berfungsi mempercepat proses belajar. Maksudnya adalah dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat, (e) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (f) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir.

Merujuk dari manfaat media dalam proses belajar mengajar, maka proses pembelajaran dengan bantuan media ini akan mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas dan akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

1. **Pengertian konsep bilangan**

Konsep bilangan merupakan hal yang sangat penting yang harus dikenalkan pada anak di usia dini. Untuk lebih memahami apa itu konsep bilangan pada anak maka dibutuhkan beberapa pendapat dari para ahli.

Menurut Suriasumantri (1982:192), “Konsep bilangan adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan”. Adapula paham yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan bahasa artifial yang dikembangkan untuk menjawab kekurangan bahasa verbal yang bersifat alamiah dan matematika hanya akan mempunyai arti jika terdapat hubungan pola, bentuk, dan struktur.

Menurut Andri Saleh (2009:103), “bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya”.

Gagne (Thalib, 1994: 52) mengatakan bahwa, “konsep bilangan adalah ide abstrak yang dapat digunakan, yang memungkinkan, yang memudahkan orang dapat mengelompokkan suatu objek atau kejadian ke dalam contoh dan bukan”. Contoh seperti suatu segitiga dan bukan segitiga. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa konsep bilangan adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dan dapat mengelompokkan suatu objek.

1. **Tahap-tahap mengenal konsep bilangan**

Terdapat beberapa tahap dalam proses pengenalan konsep bilangan pada anak terutama pada kelompok A atau usia 3 sampai 4 tahun. Menurut Alexander (2010) terdapat beberapa tahap atau teknik mengajar dasar yang perlu digunakan dalam mendidik anak dalam pengenalan pada anak usia dini, yaitu, “a) pengenalan identitas, b) penegasan, c) pembedaan, dan d) pengulangan”. Berikut penjelasannya:

* + - 1. Pengenalan Identitas, di sini orang tua atau guru menunjukkan nama benda sekaligus mengucapkan, misalnya sambil memegang kelereng, mereka mengucapkan ”Ini adalah tanaman”.
			2. Penegasan, di sini orang tua atau guru ingin meyakinkan kalau anak memahami akan identitas suatu benda dengan cara memberikan sebuah perintah, misalkan ”Berikan saya dua buah tanaman”.
			3. Pembedaan, di sini orang tua dan guru ingin mengetahui apakan anak dapat membedakan suatu benda dengan benda yang lain, misalnya dengan menunjuk suatu tanaman, mereka mengatakan, “tanaman apakah ini?”. Bila anak bisa menjawab kemudian bisa diteruskan dengan pertanyaan, ”Berapakah jumlahnya?”
			4. Pengulangan. Diulang-ulang untuk setiap topik yang diajarkan kepada anak didik dengan cara mengganti objek-objek yang digunakan sebagai alat bantu mengajar. Teknik ini juga digunakan untuk memastikan apakah anak memahami apa yang sedang mereka kerjakan. Selanjutnya dapat dilanjutkan ke topik yang lebih sulit bila anak telah benar-benar menguasainya, tetapi hal ini harus disesuaikan dengan kecepatan anak tersebut menangkap konsep yang diajarkan.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa konsep bilangan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika yaitu dapat membentuk sifat berpikir dan kreatif. Seorang guru perlu memperhatikan imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak usia dini. Anak harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna.

1. **Pentingnya Konsep Bilangan**
2. **Konsep Bilangan**

Setiap bilangan misalnya bilangan satu adalah konsep abstrak yang tidak bisa ditangkap oleh indera manusia, tetapi bersifat universal jika angka “satu” di tulis di papan tulis yang kita lihat bukanlah bilangan satu melainkan serbuk kapur atau tinta spidol yang melambangkan bilangan satu.

Ada beberapa jenis bilangan yang paling dikenal adalah bilangan bulat (0,1, -1, 2, -2) dan bilangan asli adalah (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) salah satu konsep bilangan yang paling sederhana dan termasuk konsep pertama yang bisa dipelajari dan dimengerti oleh setiap manusia yang normal. Bilangan ini adalah suatu jenis yang bisa digunakan untuk membilang, menghitung dan sebagainya .

1. **Pengenalan Konsep Bilangan pada anak Taman Kanak-kanak**

Mengingat pentingnya pengenalan matematika sebagai pengetahuan dasar bagi anak-anak usia dini maka sistem pembelajarannya diatur oleh pemerintah melalui kurikulum untuk Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Sedangkan menurut Depdiknas (2004), bahwa pembelajaran terhadap usia dini meliputi dua bidang peningkatan yang utuh yaitu 1) Bidang peningkatan pemebentukan perilaku melalui pembiasaaan, dan 2) Bidang peningkatan kemampuan dasar. Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bidang peningkatan pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang meliputi peningkatan moral dan nilai-nilai agama serta peningkatan sosial, emosional, dan kemandirian.
2. Bidang peningkatan kemampuan dasar yang meliputi :
3. Kemampuan berbahasa, anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkan.
4. Kemampuan kognitif yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk meningkatkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan tentang ruang dan waktu serta mampu memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan peningkatan kemampuan berpikir teliti.

Pada Taman Kanak-kanak program kegiatan belajar anak di Taman Kanak-kanak bermanfaat agar dapat membantu meletakkan dasar ke arah peningkatan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta peningkatan selanjutnya.

Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam peningkatan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta peningkatan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi peningkatan kemampuan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

Kegiatan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan cara bermain dalam bentuk bangun ruang khususnya balok sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain,” hal ini merupakan cara yang paling efektif, karena dengan bermain anak dapat meningkatkan berbagai kreativitas anak didik di Taman Kanak-kanak, termasuk peningkatan motorik halus anak, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin. Dalam kegiatan bermain anak menggunakan seluruh aspek pancainderanya.

Fungsi konsep bilangan menurut Montolalu, dkk (2007:7-13) adalah:

1) Anak-anak belajar mengenal warna, bentuk, jarak, dan ukuran (berat, ringan, besar dan kecil), 2) Anak-anak mengenal konsep matematika seperti banyak dan sedikit, sama tidak sama, lebih besar lebih kecil, konsep angka dan bilangan serta sains seperti menghitung, 3) Bahasa anak berkembang ketika anak mendiskusikan bangunan mereka membangun toko, rumah, sekolah, kantor pos, dan membantu anak-anak memahami keterampilan membuat peta.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak sangatlah penting karena memiliki beberapa fungsi yang mampu menunjang peningkatan-peningkatan lain yang dimiliki anak, seperti peningkatan kognitif, bahasa, sosial emosional ketika mereka sedang bermian, dan sebagainya.

Menurut Yuliani dkk (2007:10.21) indikator konsep bilangan adalah :

1. Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, 2) Mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benda-benda, 3) Menunjuk urutan bilangan 1-10, 4) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda
2. **Kerangka Pikir**

Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap anak karena pada masa tersebut peningkatan dan pertumbuhan anak sangat pesat maka dari itu beberapa ahli menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang mengalami masa yang sangat fundamental dan peka oleh tiap stimulasi yang diberikan, maka dari itu usia anak pada masa tersebut biasa juga disebut usia keemasan atau *“golden age”*. Maka dari itu orang tua maupun guru harus mampu menstimulus tiap peningkatan anak terutama peningkatan kogitif anak khususnya dalam hal konsep bilangan.

Dalam upaya peningkatan kemampuan anak ini, maka dapat dilakukan berbagai cara termasuk permainan berhitung, akan tetapi permainan berhitung di Taman Kanak-kanak tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja akan tetapi kita juga harus memperhatikan kesiapan mental sosial dan emosional anak karena kemampuan dan karakteristik tiap anak sangatlah berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, maka dari itu dalam proses pengenalan tersebut guru maupun orang tua dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian, merangsang rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk mau mengenal konsep bilangan.

Dalam upaya peningkatan tersebut membutuhkan media yang sesuai yang mampu menunjang berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Salah satu yaitu dengan menggunakan kartu angka pada anak. Karena kartu angka merupakan kartu yang dapat dibuat sendiri oleh guru dimana di atas kartu dituliskan lambang bilangan yang bertujuan sebagai sarana bermain dan belajar anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan yang disebut angka.

Dari sekian banyak kemampuan yang dimiliki oleh tiap anak salah satunya yaitu konsep bilangan. Dalam konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang berapa jumlahnya atau berapa banyak termasuk menghitung menjumlahkan satu tambah satu. Yang terpenting adalah mengerti konsep bilangan. Pemahaman konsep bilangan berkembang seiring waktu dan kesempatan untuk mengulang kerja dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlahnya.

Kemampuan untuk mengenal konsep bilangan diarahkan untuk dapat berhitung secara sederhana. Kemampuan yang ditingkatkan antara lain mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan dan menciptakan bentuk sesuai dengan konsep bilangan.

Secara sederhana akan diuraikan model kerangka pikir dalam skema sebagai berikut:

Kemampuan mengenal konsep bilangan masih kurang

Langkah-langkah

1. Guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu bilangan kepada anak
2. Guru meminta anak mengulangi menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan
3. Guru membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara berkelompok
4. Guru mengamati anak dalam menggunakan kartu angka

Kartu Angka

Pengenalan Konsep Bilangan meningkat

Indikator

1. Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 sampai 10
2. Mampu mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda
3. Mampu menunjuk urutan bilangan 1 sampai 10
4. Mampu menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika kartu angka digunakan dalam pembelajaran maka kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian.**
1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam ini adalah berupa pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil yang dicapai oleh anak.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan yang menjadi alasan dalam penelitian ini karena peneliti berupaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dengan menggunakan kartu angka, dan juga peneliti berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam antara kemampuan mengenal konsep bilangan dengan kartu angka dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu kegiatan bermain kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Guna pengukuran fokus penelitian, berikut ini dikemukakan defenisi operasional yang menjadi fokus penelitian yaitu kegiatan bermain kartu angka dan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak seperti membilang/menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benda-benda, menunjuk urutan bilangan 1 sampai 10, dan menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda.

22

22

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lingkungan penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini terletak di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan diajar oleh 6 orang guru. Kelompok A terdiri dari 1 rombongan belajar dengan anak didik 11 orang, dan kelompok B terdiri dari 1 rombongan belajar dengan anak didik 19 orang, jadi jumlah 30 orang anak didik.

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anak ddik Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 11 orang dan guru yang mengajar sebanyak 1 orang

* 1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan dilaksanakan menurut (Mardalis: 2004: 12) adalah sebagai berikut:

Penelitian

Perilaku

Observasi

Berhasil/Tidak

Refleksi

Adapun gambaran siklus penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing terdiri atas empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan; Pelaksanaan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Setelah operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

**Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan I meliputi :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan kartu angka.
3. **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan Guru pada hari pertama

1) Kegiatan awal

a) Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak

b) Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas

c) Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar

d) Guru menanyakan aktifitas anak sebelum sampai ke sekolah

2) Kegiatan Inti

a) Guru memperlihatkan 10 kartu angka kepada anak

b) Guru menyebutkan satu persatu kartu angka kepada anak

c) Guru mengajarkan konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka

d) Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru

3) Kegiatan istirahat

a) Guru meminta anak mencuci tangan

b) Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan

c) Guru meminta anak untuk bermain

4) Kegiatan akhir

a) Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam

b) Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam

1. **Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan II meliputi :

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
	2. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan kartu angka.

**b. Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan Guru pada hari kedua

1) Kegiatan awal

a) Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak

b) Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas

c) Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar

Teknik pelaksanaan kegiatan

a) Guru mengecek kehadiran anak didik

b) Guru mengemukakan tema yang akan diajarkan

c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

 penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan

d) Guru memberikan contoh cara penggunaan kartu angka

e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kartu angka yang dipilih lalu anak diminta untuk menyebutkan konsep bilangan sesuai gambar

2) Kegiatan Inti

a) Guru memperlihatkan jenis kartu angka kepada anak didik

b) Guru menyebutkan konsep angka yang ada pada kartu angka kepada anak didik

c) Guru menjelaskan cara menghitung dengan menggunakan gambar yang ada pada konsep kartu angka

d) Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru

3) Kegiatan istirahat

a) Guru meminta anak mencuci tangan

b) Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan

c) Guru meminta anak untuk bermain

4) Kegiatan akhir

a) Guru membiasakan anak berperilaku sopan santun

b) Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam

 Kegiatan anak pada hari pertama

1) Kegiatan awal

a) Anak berbaris memasuki ruangan kelas

b) Anak membalas salam dan berdoa sebelum belajar

Teknik pelaksanaan kegiatan

a) Anak mendengar namanya disebutkan guru

b) Anak mengulang menyebutkan tema yang telah diajarkan

c) Anak latihan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka

d) Anak melaksanakan kegiatan yang telah diberikan guru

2) Kegiatan Inti

a) Anak menyebutkan konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka

b) Anak menyebutkan jumlah konsep bilangan yang ada pada kartu angka

c) Anak melafazkan angka yang ada pada kartu angka

d) Anak mengikuti apa yang sudah dilakukan guru

3) Kegiatan istirahat

a) Anak mencuci tangan

b) Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan

c) Anak keluar untuk bermain

4) Kegiatan akhir

a) Anak mengucapkan rukun Islam

b) Anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam

**c. Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak.
2. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran dengan penggunaan kartu angka yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
4. **Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan guru pada hari pertama

1) Kegiatan awal

a) Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak

b) Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas

c) Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar

Teknik pelaksanaan kegiatan

a) Guru mengecek kehadiran anak didik

b) Guru mengemukakan tema yang akan diajarkan

c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: pembelajaran dengan menggunakan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

d) Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilaksanakan

e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan

2) Kegiatan Inti

1. Guru memperlihatkan kartu angka yang berbeda pada siklus pertama kepada anak
2. Guru menyebutkan satu persatu kartu angka kepada anak
3. Guru mengajarkan yaitu dengan cara mencocokkan antara gambar dengan konsep bilangan yang ada di kartu angka
4. Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru

3) Kegiatan istirahat

a) Guru meminta anak mencuci tangan

b) Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan

c) Guru meminta anak untuk bermain

4) Kegiatan akhir

a) Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam

b) Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam.

**c. Pengamatan/ Observasi**

Berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak.
2. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan kartu angka sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak
3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan kartu angka.
4. **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan Guru pada hari kedua

1) Kegiatan awal

a) Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak

b) Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas

c) Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar

2) Kegiatan Inti

a) Guru memperlihatkan jenis kartu angka yang baru kepada anak didik

b) Guru menyebutkan konsep bilangan yang ada pada kartu angka pada anak didik

c) Guru mengajarkan kartu angka yaitu cara pengenalan konsep bilangan sesuai yang ada di kartu angka.

d) Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru

3) Kegiatan istirahat

a) Guru meminta anak mencuci tangan

b) Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan

c) Guru meminta anak untuk bermain

4) Kegiatan akhir

a) Guru meminta anak untuk menucapkan rukun Islam

b) Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam.

1. **Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga dipeloleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

1. **Refleksi**

Refleksi ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada dilokasi yang padat penduduk.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu : observasi, dan dokumentasi.

* + 1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui penggunaan kartu angka sehingga mendapatkan data secara langsung dengan merujuk pada pedoman observasi yang telah dibuat untuk tiap-tiap anak yang berisi indikator tentang kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A dengan menggunakan kartu angka yaitu dalam hal membilang/menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, menunjuk urutan bilangan 1 sampai 10, dan menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan yang sesuai dengan benda-bendanya.

* + 1. Tes Perlakuan

Tes perlakuan diberikan untuk mengetahui kemampuan anak dalam hal mengenal konsep bilangan, dengan menggunakan kartu angka.

* + 1. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan lainnya.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yakni: observasi partisipasif yang dilakukan oleh guru dan observasi langsung pada anak. Pengelolaan data-data dilakukan dengan: (a) pengecekan kelengkapan data, (b) pentabulasian data, dan (c) analisis data. Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif. Jenis penilaian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu:

● : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan cepat dan tepat dengan baik dalam mengenal konsep bilangan.

√ : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dalam mengenal konsep bilangan, akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama dengan hasil yang tidak maksimal.

○ : Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dalam mengenal konsep bilangan dengan baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Penggunaan Kartu Angka di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak sangatlah penting. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone, pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, yaitu menentukan tema, mengatur ruangan, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan (media kartu angka), memainkan, meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Adapun pelaksanaannya di lakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. **Gambaran Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone Melalui Penggunaan Kartu Angka Pada Siklus I Pertemuan I**

Untuk menggambarkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2011, dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

37

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Menyusun RKH sesuai dengan tema yaitu binatang, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (terlampir)

1. Menyiapkan media berupa kartu angka

Kartu angka yang disiapkan adalah disesuaikan dengan tema pada hari itu, seperti mengajarkan konsep angka 1 sampai 10 dengan menggunakan gambar-gambar binatang yang ada pada kartu angka kepada anak

1. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan kartu angka. Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi. (terlampir)
2. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

***Tabel I. Proses Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I***

|  |
| --- |
| Kegiatan awal:1. Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak
2. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
3. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar
 |
| Kegiatan Inti:1. Guru memperlihatkan 10 kartu angka kepada anak
2. Guru menyebutkan satu persatu kartu angka kepada anak
3. Guru mengajarkan konsep bilangan yang ada di kartu angka yaitu angka 1 sampai angka 10
4. Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru
 |
| Kegiatan Penutup1. Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam
2. Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam
 |

**Kegiatan Awal:**

Kegiatan Guru:

Pada kegiatan pembuka atau awal guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak, lalu guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas. Setelah di dalam kelas guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar lalu guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu anak-anak, seperti: ayam-ayam, bebek-bebek dan menanam jagung

Kegiatan Anak:

Anak mendengarkan kaset dan melakukan senam pagi, lalu anak berbaris dan memasuki ruangan kelas, anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar setelah itu anak menyanyikan lagu anak-anak “ayam-ayam, bebek-bebek” dan “menanam jagung”

**Kegiatan Inti**

Kegiatan Guru:

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka di TK Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan secara rutin. Pertama-tama guru mengarahkan dan menjelaskan kepada anak kegiatan bermain dengan kartu angka, setelah itu guru kemudian memperlihatkan 10 kartu angka, dan menyebutkan satu persatu kartu angka tersebut kepada anak didik. Kemudian guru mengajarkan kepada anak-anak konsep angka yang ada di kartu angka seperti angka 1-10. Lalu anak diminta mengulangi menyebutkan kartu bilangan yang ada pada kartu angka. Setelah guru mengajarkan anak-anak konsep angka yang ada di kartu angka, selanjutnya guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Dan guru membimbing anak dalam penggunaan kartu angka secara kelompok setelah itu guru mengobservasi kegiatan anak.

Kegiatan Anak

Pada kegiatan ini yang akan dilakukan oleh anak adalah anak mendengarkan arahan dan penjelasan dari guru tentang kegiatan penggunaan kartu angka dengan menggunakan media kartu angka, dan memperhatikan 10 kartu angka yang diperlihatkan oleh guru, setelah itu anak kemudian mendengarkan satu persatu kartu angka yang disebutkan guru. dan mempelajari konsep bilangan yang ada di kartu angka seperti konsep angka 1 sampai 10 dari guru, selanjutnya anak mengikuti apa yang diperintahkan guru

**Kegiatan penutup**

Kegiatan Guru

Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam, lalu guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam lalu guru berdiri di depan pintu menunggu anak-anak bergiliran untuk salaman sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Kegiatan Anak:

Anak mengikuti perintah guru dan mengucapkan rukun Islam lalu anak-anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam kepada guru, setelah itu anak-anak saling bergantian menunggu giliran untuk salaman kepada guru sebelum pulang ke rumah masing-masing

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka.

* + 1. Guru

Hasil observasi guru yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, terlihat dari 4 item hal-hal yang diamati pada 1 orang guru kelompok A di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada pembelajaran I siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada kategori cukup (C), karena guru mampu memperlihatkan dan menjelaskan kartu bilangan kepada anak tetapi masih kurang jelas.
2. Pada kategori baik (B), karena guru mampu meminta anak mengulangi menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan
3. Pada kategori cukup (C), karena guru membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara berkelompok tetapi masih kurang
4. Pada kategori cukup (C) karena guru kadang-kadang mengamati anak dalam menggunakan kartu angka
	* 1. Anak

Hasil observasi yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A melalui penggunaan kartu angka di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada pertemuan I siklus I, dapat di uraikan sebagai berikut:

* 1. Terdapat 1 anak yang kategori baik dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, terdapat 3 anak yang kategori cukup dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, dan terdapat 7 anak yang kategori kurang dalam membilang atau menyebut urutan 1 sampai 10.
	2. Terdapat 2 anak yang kategori baik dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, terdapat 2 anak yang kategori cukup dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, dan terdapat 7 anak yang hasilnya kurang dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10.
	3. Terdapat 2 anak yang hasilnya baik dalam menunjuk urutan bilangan, yang hasilnya cukup dalam menunjuk urutan bilangan ada 4 orang anak, dan terdapat 5 anak yang kurang dalam menunjuk urutan bilangan.
	4. Tidak terdapat anak yang hasilnya baik dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, terdapat 2 yang hasilnya cukup dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, dan terdapat 9 anak yang hasilnya kurang dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda.
1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: Masih perlu dipersiapkan dan membutuhkan perencanaan yang lebih baik lagi yaitu anak harus lebih diberikan kesempatan agar anak bisa bersentuhan langsung dengan media-media yang digunakan terutama kartu angka. Dan suasana pembelajaran dalam hal kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih terlihat kurang maksimal. Agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Pelaksanaan: guru masih kurang dalam menjelaskan aturan main kegiatan yang akan dilaksanakan terutama dalam hal kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, kurangnya dorongan serta motivasi yang dibutuhkan anak.
3. Observasi: pengamatan pada saat pelaksanaan masih sulit dilakukan dengan baik karena anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik dalam mengenal konsep bilangan.
4. **Gambaran Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone Melalui Penggunaan Kartu Angka Pada Siklus I Pertemuan II**

Untuk kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2011 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Menyusun RKH sesuai dengan tema yaitu binatang, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (terlampir)
3. Menyiapkan media berupa kartu angka
4. Kartu angka yang disiapkan adalah disesuaikan dengan tema pada hari itu.
5. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan kartu angka.
6. Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi. (terlampir)
7. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

***Tabel 2. Proses Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II***

|  |
| --- |
| Kegiatan awal:1. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar
3. Guru meminta anak untuk berjalan mundur sambil membawa beban
 |
| Kegiatan Inti:1. Guru memperlihatkan jenis kartu angka kepada anak didik
2. Guru menyebutkan konsep bilangan yang ada pada kartu angka kepada anak didik
3. Guru menjelaskan pengenalan konsep bilangan berdasarkan jumlah gambar yang ada
4. Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru
 |
| Kegiatan Penutup1. Guru membiasakan berperilaku sopan santun
2. Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam
 |

**Kegiatan Awal:**

Kegiatan Guru:

Guru mengarahkan anak-anak untuk berbaris sebelum memasuki ruangan, lalu guru memberi salam dan membimbing anak-anak untuk berdoa sebelum kegiatan (belajar) dan guru mengecek kehadiran anak didik setelah itu guru menanyakan kegiatan yang dilakukan sebelum ke sekolah

Kegiatan Anak

Anak berbaris memasuki ruangan kelas, anak membalas salam dan berdoa sebelum belajar, anak memperhatikan guru ketika sedang diabsen, lalu anak bercerita tentang aktifitas yang dilakukan sebelum ke sekolah

**Kegiatan Inti**

Kegiatan Guru

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan inti ini pertama-tama guru mengemukakan tema yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, bagaimana penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan, dan yang paling penting adalah guru memberikan contoh cara penggunaan kartu angka lalu anak diminta untuk mengulangi cara penggunaan kartu angka, terlebih dahulu guru membimbing anak dalam menggunakan kartu angka dan guru mengobservasi anak yang belum mampu guru mendampingi anak. Karena kartu angka memiliki berbagai macam jenis, maka guru memperlihatkan jenis-jenis kartu angka kepada anak didik, dan menyebutkan konsep bilangan yang ada pada kartu angka tersebut, setelah itu guru juga menjelaskan bagaimana konsep angka berdasarkan kartu angka yang diperlihatkan dan meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru

Kegiatan Anak:

Dalam proses kegiatan inti tersebut anak memperhatikan penjelasan guru dan mengulang menyebutkan tema yang telah diajarkan, kemudian latihan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka dan melaksanakan kegiatan yang telah diberikan guru, setelah itu anak mengikuti contoh bagaimana cara mengenal konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka yang ada dalam kartu angka yang dipilih. Karena kartu angka memiliki berbagai macam jenis sehingga anak sangat antusias memperhatikan jenis kartu angka yang diperlihatkan guru, dan mendengarkan angka yang diucapkan guru pada kartu angka tersebut, selanjutnya anak selalu memperhatikan penjelasan guru bagaimana cara mencocokkan antara konsep bilangan dengan gambar berdasarkan kata yang diucapkan dan mengikuti perintah guru untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

**Kegiatan penutup**

Kegiatan Guru

Guru meminta anak untuk terbiasa berperilaku sopan santun lalu guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam lalu guru berdiri di depan pintu menunggu anak-anak bergiliran untuk salaman sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Kegiatan Anak:

Anak terbiasa untuk berperilaku sopan santun lalu anak-anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam kepada guru, dan anak-anak saling bergantian menunggu giliran untuk salaman kepada guru sebelum pulang ke rumah masing-masing.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka.

1. Guru

Hasil observasi guru yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, menunjukkan bahwa dari 4 item hal-hal yang diamati pada 1 orang guru kelompok A di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada pertemuan II siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (B) karena guru mampu memperlihatkan dan menjelaskan kartu bilangan kepada anak
2. Pada kategori baik (B), karena guru mampu meminta anak mengulangi menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan
3. Pada kategori cukup (C) karena guru mampu membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara berkelompok tetapi masih kurang efektif.
4. Pada kategori cukup (C) karena guru kadang-kadang mengamati anak dalam menggunakan kartu angka
5. Anak

Hasil observasi yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, menunjukkan bahwa:

* 1. Terdapat 1 anak yang kategoribaik dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, terdapat 4 anak yang kategori cukup dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10dan terdapat 6 anak yang kategori kurang dalam membilang atau menyebut urutan 1 sampai 10.
	2. Terdapat 2 anak yang kategoribaik dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda,terdapat 4 anak yang kategori cukup dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, dan terdapat 5 anak yang hasilnya dalam kategori kurangdalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10.
	3. Terdapat 3 anak yang hasilnya baik dalam menunjuk urutan bilangan, yang hasilnya cukup terdapat 3 anak dalammenunjuk urutan bilangan, danterdapat 5 anak yang kurang dalammenunjuk urutan bilangan.
	4. Tidak terdapat anak yang hasilnya pada kategoribaik dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, terdapat 3yang hasilnya cukupdalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, danterdapat 8 anak yang hasilnya kurangdalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda

Dari 4 item hal-hal yang diamati pada guru, pada umumnya semua item masih berada pada kategori, cukup dan kurang meskipun sudah ada beberapa anak berada pada kategori baik walaupun itu sangat sedikit.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pertemuan II siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: alat peraga yang digunakan agar lebih menarik minat anak dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan.
2. Pelaksanaan: guru kurang menjelaskan cara penggunaan kartu sehingga masih ada anak yang masih bingung tentang penggunaan kartu angka.
3. **Gambaran Kemampuan Mengenal konsep bilangan Di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone Melalui Penggunaan kartu angka Pada Siklus II Pertemuan I**

Untuk kemampuan anak pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2011 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap berikutnya:

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak.
2. Merumuskan kembali alternatif-alternatif tindakan pembelajaran dengan menggunakan penggunaan kartu angka sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran (RKH) dengan penggunaan penggunaan kartu angka yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
4. **Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan ini terdapat beberapa tahap yang terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

***Tabel 3 Proses pelaksanaan siklus II pertemuan I***

|  |
| --- |
| Kegiatan awal:* + - * 1. Berbaris
				2. Salam dan berdoa
				3. Bermain simpai
				4. Bercakap-cakap
 |
| Kegiatan Inti:1. Guru memperlihatkan kartu angka yang berbeda pada siklus pertama kepada anak
2. Guru menyebutkan satu persatu kartu angka kepada anak
3. Guru mengajarkan konsep angka yang ada di kartu angka seperti ”angka 1-10”, kepada anak
4. Guru meminta anak-anak untuk menyanyikan lagu anak-anak “potong bebek angsa”
5. Guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru
 |
| Kegiatan Penutup:1. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan
2. Mengucapkan syair-syair “Allah Maha Besar”
3. Berdoa untuk keselamatan di jalan
4. Salam
5. Pulang
 |

Kegiatan Guru:

**Kegiatan awal**

Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas, lalu guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan guru membimbing anak untuk selalu mengucapkan terimah kasih apabila memperoleh sesuatu lalu guru membimbing anak-anak berlomba bermain dengan simapi sambil berlari dan guru mengecek kehadiran anak didik.

**Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti pertama-tama guru mengemukakan tema yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian guru memperlihatkan kartu angka yang berbeda pada siklus pertama kepada anak, setelah memperlihatkan kartu angka selanjutnya menyebutkan satu persatu kartu angka kepada anak dan mengajarkan konsep angka yang ada di kartu angka seperti ”kemampuan anak tentang konsep angka 1 sampai 10” kepada anak, setelah itu guru meminta anak-anak menyanyikan lagu anak-anak sesuai dengan tema “potong bebek angsa” dan guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru.

**Kegiatan istirahat**

Guru meminta anak mencuci tangan dan guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan lalu guru meminta anak untuk bermain.

**Kegiatan akhir**

Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam lalu guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam.

Kegiatan anak

**Kegiatan awal**

Anak berbaris memasuki ruangan kelas,lalu anak memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar lalu anak mendengarkan apa yang disampaikan guru agar selalu mengucapkan terimah kasih apabila memperoleh sesuatu, anak-anak berlomba bermain dengan simpai sambil berlari

**Kegiatan Inti**

Pada kegiatan proses belajar mengajar ini anak memperhatikankartu angka yang berbeda pada siklus pertama, dan menyimak apa yang disebutkan satu persatu kartu angka oleh guru, setelah itu anak memperhatikan dan mendengarkan apa yang diajarkanoleh guru bagaimana konsep angka yang ada di kartu angka seperti “konsep angka 1 sampai 10”, setelah itu anak-anak menyanyikan lagu anak-anak sesuai dengan tema “potong bebek angsa” kemudian anak-anak mengikuti apa-apa yang dilakukan guru

**Kegiatan akhir**

Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan mengucapkan syair-syair “Allah Maha Besar” berdoa untuk keselamatan di jalan dan Salam dan pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkantan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka.

1. Guru

Hasil observasi guru yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, menunjukkan bahwa dari 4 item hal-hal yang diamati pada 1 orang guru kelompok Adi Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada siklus II pertemuan I, dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (B) karena guru mampu memperlihatkan dan menjelaskan kartu bilangan kepada anak
2. Pada kategori baik (B) karena guru mampu meminta anak mengulangi menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan
3. Pada kategori baik (B) karena guru mampu membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara berkelompok dengan efektif.
4. Pada kategori baik (B) karena guru sudah mengamati anak dalam menggunakan kartu angka.
5. Anak

Hasil observasi yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, menunjukkan bahwa:

Terdapat 2 anak yang kategori baik dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, dan terdapat 4 anak yang kategori cukup dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, selanjutnya terdapat 5 anak yang kategori kurang dalam membilang atau menyebut urutan 1 sampai 10.

Terdapat 4 anak yang kategori baik dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, terdapat 4 anak yang kategori cukup dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, dan terdapat 3 anak yang hasilnya kurang dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10.

Terdapat 4 anak yang termasuk kategori baik dalam menunjuk urutan bilangan, dan terdapat 3 anak yang kategri cukup dalam menunjuk urutan bilangan, dan terdapat 4 anak yang kategori kurang dalam menunjuk urutan bilangan.

Terdapat 2 anak yang termasuk kategori baik dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, dan terdapat 3 anakyang hasilnya cukup dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda,dan terdapat 6 anak yang hasilnya kurangdalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada siklus II pertemuan I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: sudah baik tapi masih perlu dipersiapkan lagi seperti anak harus lebih diberikan kesempatan agar anak bisa bersentuhan langsung dengan media-media yang digunakan terutama kartu angka. Dan suasana pembelajaran dalam hal kemampuan membaca anak harus lebih diaktif. Agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Pelaksanaan: sudah baik namun guru masih harus lebih menjelaskan aturan main kegiatan yang akan dilaksanakan terutama dalam hal kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, dan juga harus lebih sering memberikan bimbingan dan dorongan serta motivasi yang dibutuhkan tiap anak.
3. Observasi: pengamatan sudah dilakukan dengan baik karena baik anak maupun guru sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.
4. **Gambaran Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone Melalui Penggunaan Kartu Angka Pada Siklus II Pertemuan II**

Untuk kemampuan anak pada siklus II pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2011 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap berikutnya:

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

* + - 1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak.
			2. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan penggunaan kartu angka sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan
			3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan penggunaan kartu angka.
1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

***Tabel 4 Proses Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II***

|  |
| --- |
| Kegiatan Awal* 1. Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak
	2. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
1. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar
 |
| Kegiatan Inti1. Guru mengajarkan anak membaca dengan menggunakan penggunaan kartu angka dengan media kartu angka
2. Menggunting kertas dengan mengikuti bentuk daun
 |
| Kegiatan Penutup1. Guru meminta anak untuk bernyanyi “binatang apakah”
2. Guru meminta anak berdo’a, salam dan pulang
 |

Kegiatan Guru:

**Kegiatan awal**

Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak dan guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas lalu guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untukberdoa sebelum belajar lalu guru mengecek kehadiran anak didik dan guru membimbing anak untuk selalu mengucapkan terimah kasih apabila memperoleh sesuatu lalu guru membimbing anak-anak berlomba bermain dengan simapi sambil berlari

**Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti pertama-tama guru mengemukakan tema yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian guru memperlihatkan kartu angka yang berbeda pada siklus pertama kepada anak, setelah memperlihatkan kartu angka selanjutnya menyebutkan satu persatu kartu angka kepada anak dan mengajarkan konsep angka yang ada di kartu angka ”bebek””ayam” “ikan” kepada anak, setelah itu guru meminta anak-anak untuk menggunting kertas dengan mengikuti bentuk daun, dan meminta anak membaca kata “daun” selanjutnya guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru

**Kegiatan akhir**

Guru meminta anak untuk bernyanyi “pagiku cerahku” lalu guru meminta anak berdo’a, salam dan pulang.

Kegiatan anak

Anak mendengarkankaset dan melakukan senam dengan dipandu oleh guru anak berbaris memasuki ruangan kelas lalu anak memulai kegiatan dengan mengucapkan salam danberdoa sebelum belajar dan anak mendengarkan apa yang disampaikan guru agar selalu mengucapkan terimah kasih apabila memperoleh sesuatu setelah itu Anak-anak berlomba bermain dengan simapi sambil berlari

**Kegiatan Inti**

Pada kegiatan proses belajar mengajar ini anak memperhatikankartu angka yang berbeda pada siklus pertama, dan menyimak apa yang disebutkan guru satu persatu kartu angka, setelah itu anak juga memperhatikan dan mendengarkan apa yang diajarkanoleh guru bagaimana konsep angka yang ada di kartu angka ”bebek” “ayam” ”ikan”, setelah itu anak-anak menggunting kertas dengan mengikuti pola daun setelah itu anak-anak membaca kata “daun”selanjutnya anak-anak mengikuti apa-apa yang dilakukan guru.

**Kegiatan akhir**

Guru meminta anak untukbernyanyi “binatang apakah” lalu Guru meminta anak berdo’a, salam dan pulang, berdoa untuk keselamatan di jalan lalu salam dan pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka.

1. Guru

Hasil observasi guru yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, menunjukkan bahwa dari 4 item hal-hal yang diamati pada 1 orang guru kelompok Adi Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada pembelajaran II siklus II, dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (B) karena guru mampu memperlihatkan dan menjelaskan kartu bilangan kepada anak
2. Pada kategori baik (B) karena guru mampu meminta anak mengulangi menyebutkan kartu bilangan yang diperlihatkan
3. Pada kategori baik (B) karena guru mampu membimbing anak dalam penggunaan kartu bilangan secara berkelompok dengan efektif.
4. Pada kategori baik (B) karena guru sudah mengamati anak dalam menggunakan kartu angka.
5. Anak

Hasil observasi yang diperoleh selama proses kegiatan berlangsung berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka, menunjukkan bahwa:

1. Terdapat 4 anak yang kategori baik dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, dan terdapat 5 anak yang kategori cukup dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, selanjutnya terdapat 2 anak yang kategori kurang dalam membilang atau menyebut urutan 1 sampai 10.
2. Terdapat 5 anak yang kategori baik dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, terdapat 5 anak yang kategori cukup dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, dan terdapat 1 anak yang hasilnya kurang dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10.
3. Terdapat 6 anak yang termasuk kategori baik dalam menunjuk urutan bilangan, dan terdapat 3 anak yang kategori cukup dalam menunjuk urutan bilangan, dan terdapat 2 anak yang kategori kurang dalam menunjuk urutan bilangan.
4. Terdapat 4anak yang termasuk kategori baik dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, dan terdapat 4 anak yang hasilnya cukup dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda,dan terdapat 3 anak yang hasilnya kurang dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda
5. **Refleksi**

Dari hasil penelitian pembelajaran II siklus II, hasil refleksi yang ditemukan bahwa:

1. Perencanaan dan pelaksanaan sudah baik, dimana guru sudah mampu memberikan penjelasan. Namun masih perlu dipersiapkan lagi seperti anak harus lebih diberikan penjelasan tentang penggunaan kartu angka, aturan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, seperti halnya guru sudah bisa memberikan kesempatan agar anak bisa bersentuhan langsung dengan media-media yang digunakan terutama kartu angka. Anak tidak terlihat merasa bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Observasi: pengamatan susah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari hasil evaluasi di atas karena dari beberapa item yang di amati hanya ada beberapa anak yang belum mampu. Hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan dari proses pembelajaran sebelumnya.
3. **PEMBAHASAN**
4. **Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Penggunaan Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.**

Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah sesuatu yang harus ditingkatkan dan harus dimiliki oleh setiap anak. kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak adalah kemandirian anak pada saat berhitung mulai ada tetapi anak belum bisa dilepas sepenuhnya saat menjumlah. Hal tersebut di atas juga dilakukan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone namun pada umumnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih kurang.

Pada tahap ini masih perlu ada bantuan yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak melalui berbagai latihan terbimbing, salah satunya yaitu dengan menggunakan penggunaan kartu angka dalam proses belajar mengajar agar kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat ditingkatkan dengan baik.

1. **Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Penerapan Penggunaan Kartu Angka Di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone Siklus I.**

Kemampuan mengenal konsep bilangan Anak didik kelompok A di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone masih dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal: membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, mampu menunjuk urutan bilangan 1sampai 10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda masih kurang.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak didik di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang cocok untuk anak.

Menurut Ahmad (1997) metode dalam interaksi pembelajaran adalah cara yang tepat dan cepat melakukan sesuatu. Cara yang tepat dan cepat inilah maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah

Sedangkan penggunaan kartu angka adalah menekankan pada pengenalan konsep bilangan melalui penggunaan kartu angka. Pada mulanya anak mengenalkan konsep 1 sampai 10 dengan benda-benda. Barulah setelah anak memahami jumlah konsep yang diperkenalkan 1 sampai 10

Oleh karena itu melihat hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu pada semua item, maka masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penggunaan kartu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus II.

1. **Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Penerapan Penggunaan Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone Siklus II.**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pembelajaran I dan II mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui penggunaan kartu angka sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan kartu angka kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat ditingkatkan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 4 item yang diamati pada umumnya sudah masuk kategori baik karena anak-anak kemampuan mengenal konsep bilangannya sudah ada yang masuk pada penilaian sangat mampu dan mampu, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan mengenal konsep belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak, semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan kartu angka.

Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak akan semakin meningkat dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus dengan baik sesuai dengan tahap peningkatan dan usia anak

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan kartu angka di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.dalam hal ini anak dapat membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 dengan lancar, mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, mampu menunjuk urutan bilangan 1 sampai 10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda.

1. **Saran-saran**
2. Kepada guru, diharapkan agar senantiasa menggunakan kartu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
3. Kepada sekolah, agar meningkatkan pembinaannya kepada guru dalam upaya penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

66

**DAFTAR PUSTAKA**

Alexander. 2009.*Tahap Pengenalan Bilangan: Masa Kritis bagi Anak.* Online. (<http://sigmetris.com/index.php?option=com_content&task=view&id=36&Itemid=28>). Diakses 20Maret 2012.

Andri Saleh. 2009. *Membimbing Anak Belajar Berhitung.* Jakarta: Arcan

Amin Suyitno, dkk, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I,* Jurusan Depdiknas, belajar anak 2003.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, 2006. *Meningkatkan Kepribadian Anak Usia 0-6 Tahun*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Usia Dini.* Jakarta

Dimyati, 1998, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta

Hariwijaya dan Sustiwi. 2008. *1001 Pendekatan Multiple Intelligence untuk Anak Prasekolah.* Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Muntolalo, dkk. 2007, *Bermain dan Permainan anak.* Universitas Terbuka. Jakarta

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka cipta

Sadiman, AS. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sinring, A. Dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Makassar.

Soeparno. 1997. *Psykologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar Baru. Program Semeste, *Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 1994 Disempurnakan.*

Sudjana, N.. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

67

--------. 2000. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Bandung: Universitas Indonesia

Suriasumantri. 1982. *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira

Surya. 2004. *Metode Peningkatan Perilaku Anak .* Bandung: Alfabeta *Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini.* Jakarta

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D .* Bandung: Alfabeta.

Thalib, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.*Jakarta: RinekaCipta.

Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator.* Semarang: RaSail Media Group.

Yuliani Nurani Sujono, dkk, 2007. *Peningkatan Kognitif.* Universitas Terbuka. Jakarta.

Zaman Badru, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajara Taman kanak-kanak.* Jakarta: Universitas Terbuka.